

## PENINGKATAN HASIL DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SMP TASWIRUL AFKAR MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE

Nur Qomariyah Nawafilah

Teknik Informatika, Fakultas Teknik Universitas Islam Lamongan  
nq.nawafil@yahoo.com

### ABSTRAK

Hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII SMP Taswirul Afkar Simbatan-Sarirejo-Lamongan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan konsep masih rendah. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga belum terlibat secara aktif, mereka cenderung pasif. Masalah tersebut jika dibiarkan maka materi pelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga hasil belajar tidak tuntas. Upaya yang dilakukan yakni mencari model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, dapat memahami konsep dengan baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran yang dimaksud yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *Think Pair Share* sehingga dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa. Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Taswirul Afkar yang berjumlah 23 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yakni dari skor 72 (aktif) menjadi 91 (sangat aktif). Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I hanya 52,17% siswa yang tuntas, meningkat pada siklus II menjadi 81,32% siswa tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil dan aaktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Taswirul Afkar pada materi bangun ruang sisi datar.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Aktivitas Belajar, Tipe *Think Pair Share*

### 1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika di jenjang sekolah menengah menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 (Depdiknas, 2006: 346), bahwa agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Berdasarkan tujuan tersebut maka pemahaman konsep merupakan suatu hal yang penting untuk dicapai dalam pembelajaran matematika. Karena apabila siswa menguasai konsep materi prasyarat maka mereka akan mudah untuk memahami konsep selanjutnya.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII SMP Taswirul Afkar Simbatan-Sarirejo-Lamongan Semester Genap 2017/2018, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal ataupun masalah matematika yang berkaitan dengan konsep masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil UTS matematika siswa kelas tersebut belum mencapai KKM. Tentu masalah ini menjadi hal yang perlu diperhatikan dan diselesaikan.

Selain itu, berdasarkan observasi dikelas mengenai aktivitas siswa menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran matematika, siswa Litbang Pemas Unisla

belum terlibat secara aktif. Ketika guru memberikan kesempatan bertanya untuk siswa tentang apa yang belum jelas, hanya beberapa saja yang berani mengajukan pertanyaan, sedangkan yang lain merasa enggan mungkin karena malu atau takut ditertawakan teman-temannya. Ketika guru menawarkan poin plus untuk siswa yang berani menjawab dan menuliskan jawabannya di depan kelas, hanya dua siswa saja yang berpartisipasi dan itupun orangnya selalu sama. Saat diberikan latihan soal, siswa lebih suka menunggu dan menyalin pekerjaan temannya dibanding bertanya pada guru dan berusaha menyelesaikannya sendiri.

Masalah-masalah di atas jika dibiarkan tentu dapat mengakibatkan materi pelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga berdampak pada tidak tuntasnya hasil belajar. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni guru perlu mencari model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif selama proses pembelajaran, dapat memahami konsep dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

*Think Pair Share* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan

ISBN: 978-602-62815-4-9

pertama kali oleh Frank Lyman di Universitas Maryland pada tahun 1981 (Huda, 2013: 206). Alasan pemilihan tipe pembelajaran ini karena *Think Pair Share* dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara aktif dikarenakan siswa dibagi ke dalam kelompok yang beranggotakan dua orang. Sehingga siswa diberi waktu yang lebih banyak dalam berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Dalam Anita (2002: 45) dipaparkan keuntungan kelompok yang beranggotakan dua orang yaitu: (1) meningkatkan partisipasi siswa, (2) lebih banyak untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, (3) interaksi lebih mudah, (4) cocok untuk tugas sederhana, (5) lebih mudah dan cepat membentuknya. Setiap kelompok memungkinkan semua siswa untuk berinteraksi secara optimal, mengembangkan semangat kebersamaan, menumbuhkan motivasi belajar siswa dan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran. Beberapa keuntungan tipe pembelajaran *Think Pair Share* menurut Fogarty dan Robin (1996) adalah sebagai berikut : (1) Mudah dilaksanakan dalam kelas yang besar, (2) Memberikan waktu kepada siswa untuk merefleksikan isi materi pelajaran, (3) Memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat dalam kelompok kecil sebelum berbagi di kelas secara keseluruhan.

Langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menurut Ibrahim (2000: 26) antara lain: (1) *Thinking* (berpikir), Guru memberikan pertanyaan, soal, atau masalah yang berhubungan dengan pelajaran kemudian siswa diminta untuk memikirkan dan menyelesaikan soal tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. (2) *Pairing* (berpasangan), Guru mengatur siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada langkah 1 tadi. Interaksi pada langkah ini diharapkan dapat berbagi jawaban dari soal atau masalah yang telah diajukan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberikan waktu 4-5 menit untuk berpasangan. (3) *Sharing* (berbagi), Pada langkah terakhir guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. Langkah ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan mendapat kesempatan untuk mempresentasikan.

Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa dari proses belajar yang dapat diukur melalui tes. Arikunto (2009) mengemukakan tujuan dilakukannya tes

hasil belajar adalah untuk mengukur sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pembelajaran dan guru dapat mengetahui kelemahan siswa serta penyebabnya, sehingga guru lebih mudah untuk mengatasinya.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam aktivitas belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu terkait. Ketidakterkaitan antara aktivitas fisik dan mental tidak akan membuahkan aktivitas yang optimal. Misal seseorang yang berfikir tentang renungan ide-ide yang perlu diketahui oleh orang lain, jika tidak disertai dengan perbuatan atau aktivitas fisik misalnya dituangkan lewat tulisan atau lisan maka pemikiran tadi tidak ada gunanya (Sardiman, 2007: 15).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Taswirul Afkar melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelas baik mengenai hasil belajar maupun aktivitas siswa. Peneliti mengamati proses dan hasil tindakan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terencana.

Penelitian ini dilakukan di SMP Taswirul Afkar Simbatan-Sarirejo-Lamongan Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 23 siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengambil data: (1) hasil belajar siswa, dan (2) hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan jumlah keseluruhan pertemuan sebanyak 6 kali. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Kriteria keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut: (1) Skor hasil observasi aktivitas belajar siswa sekurang-kurangnya masuk dalam kategori Aktif (70-80) dan (2) Hasil belajar sekurang-kurangnya 75% dari banyaknya siswa mendapat nilai > 77 (Tuntas).

**Tabel 1. Kriteria Keaktifan Siswa**

Rentang Skor	Kriteria Keaktifan
--------------	--------------------

> 80	Sangat Aktif
70 – 80	Aktif
60 – 70	Kurang Aktif
< 60	Tidak Aktif

Kegiatan yang dilakukan dalam tiap tahap adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan
  - 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - 2) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
  - 3) Menyusun lembar tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar validasi.
- b. Pelaksanaan  
Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan tipe *Think Pair Share*. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah disusun pada tahap sebelumnya.
- c. Pengamatan  
Pengamatan atau observasi dilakukan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dibuat dan divalidasi.
- d. Refleksi  
Refleksi artinya melihat kembali semua kegiatan yang telah dilakukan apakah sudah berhasil atau belum. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara melihat hasil observasi kegiatan siswa, hasil tes siswa, maupun catatan lapangan tentang kejadian-kejadian selama proses pembelajaran.

### 3. PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan yakni 3 x 40 menit. Proses pelaksanaan setiap siklus terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) pelaksanaan observasi, dan 4) refleksi (Rochiati, 2008:66).

Tahap pelaksanaan pembelajaran disusun dengan menyesuaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Awalnya pada tahap *Think* (berpikir) siswa diberikan masalah untuk dikerjakan secara

individu. Dilanjutkan dengan tahap *Pair* (berpasangan) yakni siswa diatur sedemikian rupa sehingga tiap anak memiliki tepat satu pasangan. Jika jumlah siswa di kelas tersebut ganjil maka ada satu kelompok yang beranggotakan tiga anak. Di dalam kelompok siswa melakukan proses berpikir, melalui proses diskusi mereka dapat saling melengkapi pengetahuan satu sama lain. Dengan kelompok yang beranggotakan hanya dua orang diharapkan interaksi menjadi lebih mudah dan kontribusi dari masing-masing anggota kelompok lebih banyak. Pada tahap terakhir yakni *Share*, beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas untuk dibagikan dan didiskusikan dengan seluruh kelas. Setelah proses diskusi kelas selesai, guru memberikan penekanan dan penguatan terkait materi yang dibahas serta meluruskan jika masih ada yang salah.

Data-data yang dikumpulkan pada penelitian ini yakni: 1) data tentang aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan 2) data hasil belajar siswa kelas VIII SMP Taswirul Afkar pada materi bangun ruang sisi datar.

Untuk data aktivitas belajar siswa diperoleh dari hasil observasi saat dilakukannya proses pembelajaran dengan menggunakan *Think Pair Share*. Observer memberikan penilaian dengan mengisi lembar observasi sesuai dengan kondisi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Setelah data dianalisis, hasil yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa masuk dalam kriteria aktif dengan skor 72. Sedangkan pada siklus II aktivitas belajar siswa meningkat ke kriteria sangat aktif dengan perolehan skor 91. Lebih jelasnya, hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Table 2. Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa**

Uraian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Skor
Aktivitas Belajar Siswa	72	91	19

Untuk data hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar yang diberikan di setiap akhir siklus. Pada siklus I, hasil tes belajar siswa menunjukkan bahwa sebanyak 12 siswa tuntas (memperoleh nilai > 77) dan 11 siswa tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas menunjukkan 67,53 sehingga secara klasikal sebanyak 52,17% siswa

kelas tersebut telah memenuhi standar KKM. Lebih jelasnya, hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Table 3. Hasil Tes Belajar Siswa**

Uraian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata nilai kelas	67,53	82,14	14,61
Persentase ketuntasan klasikal	52,17%	81,32%	29,15%

Pada siklus I ini tampak bahwa nilai tes hasil belajar siswa belum memenuhi standar ketuntasan minimal. Peneliti bersama guru matematika kelas tersebut melakukan refleksi tentang apa saja yang menjadi penyebab tidak berhasilnya pembelajaran yang telah dilakukan serta apa yang perlu diperbaiki supaya pembelajaran pada siklus II dapat meningkat dan berhasil. Tahapan yang dilakukan untuk siklus II sama dengan tahapan siklus I hanya saja pada siklus II terdapat upaya perbaikan terhadap penyebab ketidakberhasilan yang ditemukan pada siklus I. Setelah siklus II selesai dan tes telah diberikan, hasil tes belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yakni diperoleh nilai rata-rata kelas 82,14 dengan persentase 81,32% siswa kelas telah memenuhi KKM.

Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Taswirul Afkar. Alasan pemilihan tipe ini karena mudah diterapkan di kelas dan memiliki banyak keunggulan, misal memberikan siswa waktu untuk lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain serta memberikan waktu kepada siswa untuk melatih mengeluarkan pendapat sebelum berbagi dengan kelompok kecil atau kelas secara keseluruhan. Millis and Cattel (dalam Kitaoka, 2013:103) menyatakan bahwa *“the think pair share is probably the best-known and the most widely used for cooperative learning structure, it is easy to learn and easy to use”*.

Setiap akan memulai pembelajaran di kelas guru mengawali dengan pengucapan salam lalu mengecek kehadiran siswa. Dilanjutkan dengan pemberian apersepsi dan motivasi pada siswa. Pemberian apersepsi ini membahas sedikit tentang materi sebelumnya yang terkait dengan materi yang akan dibahas. Hal ini dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang akan dipelajari. Teori Ausubel (dalam Trianto,

2011: 25) tentang belajar bermakna menjelaskan bahwa konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam stuktur kognitif siswa. Sedangkan pemberian motivasi diperlukan untuk membangkitkan rasa keingintahuan siswa. Uno (2011) berpendapat bahwa siswa akan berhasil dalam belajar jika di dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Motivasi yang diberikan dapat berupa informasi tentang kegunaan materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Penguasaan materi ketika diskusi dalam kelompok kecil yang beranggotakan dua orang berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Oleh sebab itu, heterogenitas sangat penting agar pemahaman setiap siswa bisa maksimal. Agar terbentuk kelompok yang heterogen, maka guru perlu mengatur kelas sedemikian hingga setiap kelompok harus ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah ataupun sedang. Pada siklus 1, pembentukan kelompok hanya berdasar tempat duduk saja. Karena setiap meja terdiri atas 2 anak, maka kelompok yang terbentuk sesuai dengan meja tersebut, dengan kata lain anggota kelompok adalah teman sebangku siswa setiap harinya. Pengaturan seperti ini memang mudah dan cepat untuk diterapkan namun ternyata memberikan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa dalam 1 meja belum tentu heterogen. Usaha perbaikan tindakan dilakukan pada Siklus 2 yakni dengan mengatur setiap kelompok supaya beranggotakan heterogen.

Pendampingan guru pada siklus 1 belum maksimal karena maksud dari peneliti adalah guru memberikan peran yang lebih kepada siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi siklus 1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelompok yang belum melakukan diskusi dengan baik. Hal ini berpengaruh pada pemahaman siswa terkait jawaban dari masalah yang diberikan yang pada akhirnya berdampak pada penguasaan materi secara keseluruhan. Upaya perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus 2 yakni dengan memberikan pantauan dan pendampingan secara lebih intensif agar semua anggota kelompok aktif berdiskusi dan masing-masing anggota benar-benar memahami jawaban yang ditulis.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan, bahwa: (1) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Taswirul Afkar pada materi bangun ruang sisi datar, dan (2) model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Taswirul Afkar pada materi bangun ruang sisi datar.

Dari kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang perlu penulis disampaikan, yaitu: 1) Pada tahap *Think* guru dapat memvariasikan kegiatan yang dapat membantu meningkatkan motivasi siswa. Tidak hanya melulu diberikan masalah atau soal, siswa juga dapat diberikan aktivitas dengan menggunakan media sederhana sesuai materi yang dibahas, 2) Pembentukan kelompok pada tahap *Pair*, selain dibuat heterogen juga perlu divariasikan dengan menukar anggota kelompok satu dengan yang lain namun masih tetap heterogen. Hal ini dimaksudkan supaya siswa tidak merasa jenuh.

#### REFERENSI

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi, 2009. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas . 2006. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fogarty dan Robin. 1996. *Think/Pair/Share*. [online]. Tersedia: [www.Broward.k12.fl.us/Ci/Whatsnew/strategies and such/strategies/thinkpairshare.html](http://www.Broward.k12.fl.us/Ci/Whatsnew/strategies%20and%20such%20strategies/thinkpairshare.html) [2 November 2009].
- Huda, M. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset.
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Kitaoka, H. 2013. Teaching Methods that help Economics Students to be Effective Problem Solvers. *International Journal of Arts and Commerc. Vol 2. No.1 January 2013. p 101-110*.
- Rochiati, Wiriaatmadja. (2008). *Metode penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kinerja guru dandosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Subanji. 2013. *Pembelajaran Matematika Kreatif dan Inovatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.